

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Menurut Lutan (dalam Rukmana, 2008, hlm. 2) mengemukakan bahwa ‘Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional.’ Selanjutnya menurut Depdiknas (2003, hlm. 14) menyatakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani suatu pendidikan melalui berbagai kegiatan aktivitas jasmani untuk memperoleh pertumbuhan pada individu secara sistematis. Diantaranya pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan, kecerdasan dan perkembangan kepribadian pada individu tersebut.

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran unik dibanding mata pelajaran lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Menurut Trudeau & Shepherd (dalam Widodo, 2014, hlm. 283) menyatakan bahwa:

Program pendidikan jasmani yang berkualitas dapat membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berperan dalam penanaman perilaku hidup aktif kepada para siswa dan aktivitas jasmani merupakan salah satu bentuk perilaku yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Sedangkan menurut Rukmana (2008, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani bukan saja dikembangkan dan dibangkitkan potensi individu tetapi juga ada unsur pendidikan yang dikembangkan meliputi aspek kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual yang berorientasi kepada *life skill*.” Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan aspek kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual serta berperan dalam penanaman perilaku hidup aktif kepada para siswa.

Pembelajaran pada siswa di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkatan kelas rendah dan tingkatan kelas tinggi. Menurut Muhyidin dkk. (2018, hlm. 31) menjelaskan bahwa “Kelas awal meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pengelompokan kelas tersebut memiliki implikasi yang luas baik dalam tataran pertimbangan usia, muatan materi, maupun pendekatan pembelajaran”. Jika rentang usia siswa sekolah dasar di Indonesia yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Dapat disimpulkan usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Sedangkan usia siswa pada kelompok kelas tinggi, yaitu 9 atau 10 sampai 12 tahun.

Penerapan bentuk-bentuk aktivitas gerak di sekolah merupakan sebuah strategi bagi guru untuk mendekati pencapaian suatu tujuan khusus pendidikan dalam pendidikan jasmani. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (dalam Yudiana, dkk, 2009, hlm. 3) menjelaskan:

Beberapa aktivitas gerak yang diperlukan untuk anak usia sekolah dasar kelas awal, antara lain; (1) menambahkan bahwa gerak yang diperlukan oleh anak-anak yang sesuai berdasarkan pada sifat-sifat perkembangan gerakannya meliputi: (1) aktivitas yang menggunakan keterampilan, seperti pengenalan keterampilan berolahraga, bermain, perlombaan, aktivitas pengujian diri dan aktivitas yang menggunakan alat-alat, berlatih dalam situasi drill; (2) aktivitas secara beregu atau berkelompok. Seperti aktivitas bermain secara berkelompok, menari berkelompok; (3) aktivitas mencoba-coba, seperti aktivitas mengatasi masalah menurut cara dan kemampuan anak masing-masing, aktivitas gerak tari kreatif, aktivitas latihan gerak untuk pengembangan; dan (4) aktivitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian, seperti program latihan untuk pengembangan kemampuan fisik, latihan relaksasi.

Dapat disimpulkan guru harus mempunyai strategi untuk menyusun bentuk-bentuk aktivitas gerak seperti aktivitas yang menggunakan keterampilan, aktivitas bermain secara berkelompok, aktivitas mencoba-coba seperti aktivitas mengatasi masalah menurut cara dan kemampuan pada masing-masing siswa, dan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian. Itu dilakukan dalam pembelajaran supaya tujuan pendidikan dalam pendidikan jasmani nya tercapai.

Meskipun sudah diketahui oleh banyak orang, bahwa aktivitas jasmani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, namun masih banyak anak yang kurang bergerak. Penelitian terkait aktivitas jasmani oleh Putri & Hartoto tahun 2019 tentang “Hubungan Aktivitas Jasmani Dengan Berbagai Aktivitas Olahraga Di Luar Jam Pelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Nganjuk.” Penelitian ini membahas tentang hubungan aktivitas jasmani dengan berbagai tingkat aktivitas olahraga lainnya terhadap tingkat kebugaran jasmani. Untuk menambah referensi dalam menilai aktivitas jasmani siswa di sekolah dasar, kekosongan dalam penelitian ini tidak dijelaskan dengan rinci bagaimana cara menilai aktivitas jasmani siswa, sehingga tidak diketahui apa saja indikator yang dinilainya.

Berdasarkan kekosongan dari penelitian yang terdahulu dan uraian latar belakang di atas tentang aktivitas jasmani sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Profil Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah di Kota Cimahi.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana profil aktivitas jasmani sekolah dasar kelas bawah di Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil aktivitas jasmani sekolah dasar kelas

bawah di Kota Cimahi. Dalam kaitannya penelitiannya, maka yang menjadi tujuannya adalah siswa sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbang atau menambah pengetahuan tentang aktivitas jasmani di sekolah dasar .

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil aktivitas jasmani di sekolah dasar kelas bawah. Di mana hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengembangkan program bahan ajar dan dapat mengisi kekosongan penelitian sebelumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi para guru, terutama pengetahuan tentang aktivitas jasmani sekolah dasar kelas bawah.

2. Segi Praktik

Secara praktisi dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru penjas, dan dapat menjadi referensi guru penjas dalam mengembangkan aktivitas jasmani sekolah dasar kelas bawah.

3. Segi Kebijakan

1) Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan penelitian mengenai tingkat aktivitas jasmani sekolah dasar kelas bawah.

2) Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai tingkat aktivitas jasmani sekolah dasar kelas bawah.

3) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru tentang aktivitas jasmani siswa di sekolah dasar dalam memberikan pembelajaran di sekolah.

4. Segi Isu Aksi Sosial

Dengan adanya penelitian ini aktivitas jasmani dapat diketahui sampai sejauh mana dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, referensi untuk guru sebagai acuan pembelajaran dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam skripsi ada sistematika/struktur penulisan dalam penyusunannya. Sistematika/struktur penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II: Kajian pustaka

Terdiri dari tinjauan teoritis, studi penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Terdiri dari pengolahan data dan analisis data yang akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data dan diskusi hasil penemuan.

5. BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.